

PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA PADA KOMPETENSI DASAR PERAWATAN KULIT KEPALA DAN RAMBUT MELALUI PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN LANGSUNG DENGAN MEDIA VIDEO

Lakshita Nindyaningtyas Hutami

Mahasiswa Program Studi S-1 Pendidikan Tata Rias, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya

lakshita.16050634094@mhhs.unesa.ac.id

Maspiyah

Dosen Program Studi S-1 Pendidikan Tata Rias, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya

maspiyah@unesa.ac.id

Abstrak

Model pembelajaran langsung adalah model pembelajaran yang dirancang untuk menunjang proses kegiatan belajar sehingga membantu siswa mempelajari keterampilan dasar baik deklaratif maupun psikomotorik. Tujuan penelitian ini: 1) untuk mengetahui keterlaksanaan sintaks model pembelajaran langsung dengan media video, 2) untuk mengetahui aktivitas siswa, 3) untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa, dan 4) untuk mengetahui respon siswa pada penerapan model pembelajaran langsung dengan media video pada kompetensi dasar perawatan kulit kepala dan rambut di SMKN 2 Jombang. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam 2 siklus. Setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Penelitian ini menggunakan subyek siswa kelas X Kecantikan 2 SMK Negeri 2 Jombang sebanyak 27 siswa. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, tes hasil belajar dan angket. Hasil penelitian pada menunjukkan: 1) keterlaksanaan sintaks model pembelajaran langsung dengan media video mendapatkan nilai rata-rata 35,67 (sangat baik), 2) aktivitas siswa pada siklus I mendapatkan nilai rata-rata keseluruhan sebesar 89% (sangat baik) dan pada siklus II mendapatkan 97% (sangat baik), 3) hasil belajar siswa pada siklus I terdapat siswa yang tidak tuntas sebanyak 11 siswa dengan nilai rata-rata 76,2 dan pada siklus II memiliki nilai rata-rata 81,6 dengan ketuntasan 100%, 4) respon siswa mendapat presentase sebesar 90% (sangat baik). Berdasarkan hasil penelitian tersebut, terjadi peningkatan pada aktivitas siswa dari siklus I ke siklus II meningkat 8%, dan hasil belajar siswa sebesar 5,4.

Kata kunci: penerapan model pembelajaran langsung, media video.

Abstract

The direct learning model specially designed to support student learning that related to declarative knowledge and procedural knowledge, that helps students for learn basic skills. This research aim for : 1) to know the syntax implementation, 2) to know the students activities, 3)) to know the learning result, and 4) to know the students responses on the aplication of direct learning model by video on the basic competency of scalp care and hair in SMKN 2 Jombang. This study is experimental study which conducted in two cycles. Each cycle consists of planning, implementation, observation and reflection. This study used 27 students majoring in beauty of first grade students in SMKN 2 Jombang as subject research. Colecting data used observation for syntax implementation, students activities, students learning result and students responses. The results of the research : 1) the syntax implementation got the average score is about 35,67 (very good category), 2) students activities in cycle I got the average score is about score is about 89% (very good category) and in cycle II got 97% (very good category), 3) On students learning result in cycle I, there are 11 students got less than 75 with the average score is 76,2 and in the cycle II the average score is 81,6 100 percent of completeness 4) On students responses got 90 percent with very good category Based on the result of the research of the study, there was an increase in activity in cycle I to cycle II 8% and students learning result 5,4.

Keywords: the application of direct learning, model by video

PENDAHULUAN

Pendidikan mempunyai peranan penting dalam usaha meningkatkan sumber daya manusia suatu bangsa. Salah satu upaya pemerintah untuk memajukan kualitas pendidikan Indonesia adalah dengan pembinaan pendidikan di sekolah kejuruan. Salah satunya SMK Negeri 2 Jombang yang merupakan sekolah kejuruan berbasis kepariwisataan. Dalam sekolah ini terdapat 3 (tiga) kompetensi kejuruan yaitu kompetensi kejuruan tata boga, kompetensi kejuruan tata busana, dan kompetensi kejuruan tata kecantikan. Dalam kompetensi kejuruan tata kecantikan, terdapat salah satu pelajaran dasar produktif yang menjadi acuan untuk keterlaksanaan kegiatan pembelajaran praktek selanjutnya, yaitu mata pelajaran Dasar Kecantikan. Sehingga siswa diharuskan untuk menguasai mata pelajaran tersebut. Dari beberapa kompetensi dasar tersebut, yang dijadikan bahan penelitian adalah kompetensi dasar menerapkan perawatan kulit kepala dan rambut *creambath*. Teknik belajar yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar di kelas masih menggunakan metode konvensional, dan siswa diharuskan mencari sumber bacaan lain sendiri. Dari metode yang digunakan tersebut, berdampak nilai siswa 60% masih di bawah KKM yaitu 75, selain itu juga siswa menjadi kurang aktif saat kegiatan belajar mengajar sedang berlangsung. Siswa juga belum sepenuhnya mengerti mengenai langkah kerja atau prosedur melakukan praktek yang mudah dipahami. Maka, salah satu usaha yang dapat dilakukan adalah dengan menggunakan model pembelajaran yang dapat membuat pembelajaran yang menarik sehingga siswa lebih mudah memahami materi yang diajarkan. Dari beberapa model pengajaran yang ada, salah satu bentuk model penyajian materi yang cocok digunakan dalam penelitian ini adalah model pengajaran langsung (*Direct instruction*). Menurut Suprijono, (2012:47) model pembelajaran langsung adalah pembelajaran dimana guru terlibat aktif dalam menyampaikan materi pelajaran kepada siswa. Agar pembelajaran dengan model pembelajaran langsung ini menarik bagi siswa, maka dalam pengajarannya menggunakan media pembelajaran berupa video. Kustandi (2013:64) mengungkapkan bahwa video adalah alat yang digunakan untuk menyajikan

informasi, menjelaskan langkah kerja dan mengajarkan keterampilan. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1)

Bagaimana keterlaksanaan sintaks siswa selama pembelajaran melalui penerapan model pembelajaran langsung dengan media video pada kompetensi dasar menerapkan perawatan kulit

kepala dan rambut kelas X SMKN 2 Jombang?

(2) Bagaimana aktifitas siswa selama pembelajaran melalui menerapkan model pembelajaran langsung dengan media video pada kompetensi dasar menerapkan perawatan kulit kepala dan rambut kelas X SMKN 2 Jombang?

(3) Bagaimana peningkatan hasil belajar siswa selama pembelajaran melalui menerapkan model pembelajaran langsung dengan media video pada kompetensi dasar menerapkan perawatan kulit kepala dan rambut kelas X SMKN 2 Jombang?

(4) Bagaimana respon siswa selama penerapan model pembelajaran langsung melalui media video pada kompetensi dasar menerapkan perawatan kulit kepala dan rambut kelas X SMKN 2 Jombang?

Tujuan penelitian ini adalah:

(1) Untuk mengetahui keterlaksanaan sintaks pada kompetensi dasar perawatan kulit kepala dan rambut melalui penerapan model pembelajaran langsung dengan media video di kelas X SMKN 2 Jombang (2) Untuk mengetahui aktivitas siswa selama mengikuti pembelajaran melalui penerapan model pembelajaran langsung dengan media video pada kompetensi dasar menerapkan perawatan kulit kepala dan rambut kelas X SMKN 2 Jombang (3) Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa selama mengikuti pembelajaran melalui penerapan model pembelajaran langsung dengan media video pada kompetensi dasar menerapkan perawatan kulit kepala dan rambut kelas X SMKN 2 Jombang. (4) Untuk mengetahui respon siswa selama mengikuti pembelajaran melalui penerapan model pembelajaran langsung dengan media video pada kompetensi dasar menerapkan perawatan kulit kepala dan rambut kelas X SMKN 2 Jombang. Setelah diketahui mulai dari latar belakang, rumusan masalah, dan tujuan masalah penelitian maka dapat diambil manfaat dari hasil penelitian yaitu: (1) manfaat secara teoritis yaitu diharapkan mendapatkan model pembelajaran yang menarik sehingga siswa akan lebih mudah memahami materi pembelajaran yang sedang dijelaskan. (2) manfaat secara praktis yaitu

(a) bagi guru, sebagai bahan referensi mengajar dengan penerapan model pembelajaran yang lebih bervariasi dan inovatif (b) Bagi siswa, dapat membuat siswa lebih aktif (c) Bagi peneliti

menambah pengalaman dan wawasan mengenai penelitian tindakan kelas.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) yang bertujuan untuk mengumpulkan data dengan mendeskripsikan mengenai keterlaksanaan sintaks, aktivitas siswa, aktivitas guru dan hasil belajar mengajar. Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah model dari Kemmis & Mc Taggart dalam Kusuma (2011:20) yang meliputi pendahuluan, perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Penelitian dilakukan sebanyak 2 siklus. Hasil evaluasi pada siklus I masih belum tuntas, sehingga dilakukan perbaikan pada siklus II. Refleksi siklus I dilakukan untuk menentukan langkah-langkah perbaikan pada siklus II. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas X Tata Kecantikan 2, yang berjumlah 27 siswa di SMK Negeri 2 Jombang dengan observer yang berjumlah tiga orang. Untuk memperoleh data dalam penelitian ini menggunakan tiga teknik pengumpulan data, yaitu (1) Observasi: Observasi dapat dilakukan satu kali atau dapat diulang. Tujuan observasi adalah untuk mengukur suatu variabel. (2) Tes: Tes dibuat untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa dalam menguasai materi yang disampaikan. (3) Angket: merupakan teknik pengumpulan data untuk menjangkau data atau informasi yang harus dijawab responden. Penggunaan angket dalam penelitian ini untuk memperoleh informasi respon siswa sesudah menggunakan model pembelajaran langsung dengan menggunakan media video.

Data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan menggunakan beberapa rumus berupa presentase dan rata-rata. Berikut adalah uraian untuk analisis data yang digunakan dalam penelitian ini:

1. Keterlaksanaan sintaks model pembelajaran langsung dengan media video

Digunakan untuk menganalisis data keterlaksanaan sintaks model pembelajaran langsung menggunakan media video, dapat digunakan rumus:

$$\bar{X} = \frac{\sum Xi}{n}$$

Perhitungan yang telah diketahui dianalisis dengan ketentuan sesuai kategori berikut :

Tabel. 1. Kategori Keterlaksanaan sintaks

Mean	Keterangan
1	Buruk
2	Cukup
3	Baik
4	Sangat baik

2. Aktivitas siswa

Data aktivitas siswa diperoleh setelah menggunakan rumus:

$$P (\%) = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Presentase aktivitas siswa

F = Jumlah jawaban observer “ya”

N = Jumlah siswa

Tabel 2. Aktivitas Siswa

No	Tingkat ketercapaian aktivitas siswa	Kategori
1	0%-20%	Sangat buruk
2	21%-40%	Buruk
3	41%-60%	Cukup
4	61%-80%	Baik
5	81%-100%	Sangat baik

(Ridwan:2009)

3. Hasil belajar siswa

Analisis data ketuntasan hasil belajar dilakukan dengan melihat ketercapaian ketuntasan belajar siswa secara individu. Siswa dinyatakan tuntas jika nilai ≥ 75 , dihitung dengan rumus:

- a. Nilai individu siswa

$$S = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

S = Nilai yang diharapkan

F = Skor yang diperoleh siswa

N = Skor maksimum dari tes

b. Nilai rata-rata

Nilai rata-rata hasil belajar siswa diperoleh dengan rumus:

$$\bar{X} = \frac{\sum x}{N}$$

(Arikunto, 2009)

Keterangan :

$\bar{X}$ = Rata-rata
 $\sum x$ = Jumlah data nilai
 N = Banyaknya siswa

4. Respon siswa

Lembar angket respon siswa digunakan untuk mengukur rasa senang, dan ketertarikan siswa terhadap model pembelajaran yang diterapkan dan dihitung menggunakan persentase, dihitung menggunakan rumus:

$$P(\%) = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P= Presentase jawaban Ya atau Tidak dari responden
 F= Jumlah jawaban Ya atau Tidak dari responden
 N= Jumlah responden atau siswa yang menjawab

Tabel 3. Acuan untuk mengukur kriteria respon

No.	Tingkat ketercapaian aktivitas siswa	Kategori
1	0%-20%	Sangat buruk
2	21%-40%	Buruk
3	41%-60%	Cukup
4	61%-80%	Baik
5	81%-100%	Sangat baik

(Ridwan:2009)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini merupakan uraian mengenai hasil penelitian peningkatan hasil belajar siswa pada kompetensi dasar perawatan kulit kepala dan rambut melalui penerapan model pembelajaran langsung dengan media video. Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus, siklus I dilaksanakan pada tanggal 14 Januari 2019 dan siklus II pada tanggal 21 Januari 2019. Hasil dan analisis data pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Keterlaksanaan Sintaks Model Pembelajaran Langsung dengan Media Video

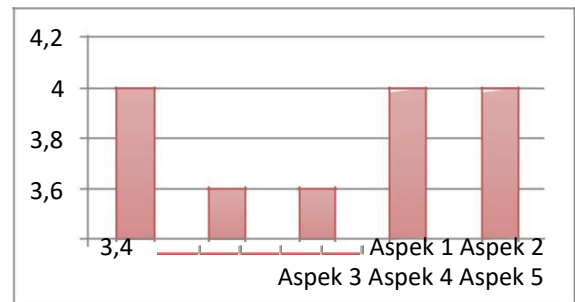


Diagram 1. Keterlaksanaan sintaks

Berdasarkan diagram keterlaksanaan sintaks siklus II diatas, aspek 1 memperoleh nilai rata-rata 4, aspek2 memperoleh nilai rata-rata 4, aspek 3 memperoleh nilai rata-rata 3,67, aspek 4 memperoleh nilai rata-rata 4, dan aspek 5 memperoleh nilai rata-rata 4. Dengan nilai rata-rata secara keeluruhan yaitu 35,67.

2. Aktivitas Siswa

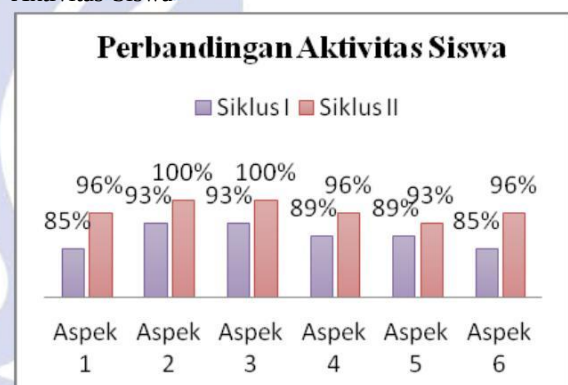


Diagram 2. Perbandingan aktivitas siswa

Pada diagram diatas, menunjukkan bahwa terdapat perbedaan antara kedua siklus tersebut. Pada aspek 1 di siklus I mendapat nilai presentase 85% dan mengalami peningkatan di siklus II yaitu 96% dengan kategori sangat baik. Pada aspek 2 di siklus I memperoleh presentase sebesar 93% dan pada siklus II mendapatkan presentase sebesar 100% dengan kategori sangat baik. Aspek 3 memperoleh presentase 93% dan mengalami peningkatan pada siklus II yaitu menjadi 100%. Pada aspek 4 memperoleh presentase 89% menjadi 96% pada siklus II. Aspek 5 mendapat presentase 89% dan pada siklus II menjadi 93% dengan kategori sangat baik. Dan pada aspek 6 memiliki presentase 85% mengalami kenaikan menjadi 96% dengan kategori sangat baik. Rata-rata presentase secara keseluruhan pada siklus I yaitu 89%

dengan kategori sangat baik mengalami kenaikan pada siklus II dengan presentase sebesar 97% dengan kriteria sangat baik.

3. Hasil Belajar Siswa



Diagram 3. Hasil belajar siswa

Berdasarkan data diatas, pada siklus I terdapat 11 siswa yang dinyatakan tidak tuntas dikarenakan nilai hasil belajar yang diperoleh dibawah KKM 75 dengan nilai rata-rata pada siklus I yaitu 76. Sedangkan pada siklus II seluruh siswa yang berjumlah 27 siswa dinyatakan tuntas karena memiliki nilai diatas 75 dengan rata-rata nilai pada siklus II yaitu 81. Secara keseluruhan presentase nilai mengalami peningkatan dari siklus I sebesar 76 menjadi 81 pada siklus II.

4. Respon Siswa

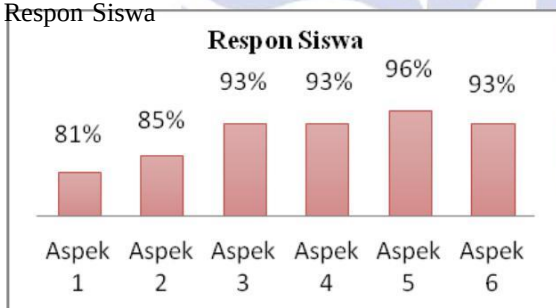


Diagram 4. Respon siswa

Berdasarkan diagram diatas, maka aspek 1 terdapat 22 siswa yang menjawab “ya” dan 5 siswa menjawab “tidak” dengan presentase 81%. Pada aspek 2 dengan pertanyaan terdapat 23 siswa menjawab “ya” dan 4 siswa menjawab “tidak” dengan presentase 85%. Pada aspek 3 terdapat 25 siswa yang menjawab “ya” dan terdapat 2 siswa yang menjawab “tidak” dengan presentase 93%. Pada aspek 4 terdapat 25 siswa yang menjawab “ya” dan 2 siswa yang menjawab “tidak” dengan perolehan presentase 93%. Pada aspek 5 terdapat 26 siswa yang menjawab “ya” dan 1 siswa yang menjawab “tidak” dengan presentase 96%. Sedangkan untuk aspek 6

terdapat 25 siswa yang menjawab “ya” dan 2 siswa yang menjawab “tidak” dengan presentase 93%.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilaksanakan pada siswa kelas X kecantikan 2 di SMKN 2 Jombang, maka dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) Keterlaksanaan sintaks penerapan model pembelajaran langsung dengan media video mempunyai nilai rata-rata secara keseluruhan yaitu 35,67. (2) Aktivitas siswa pada mata pelajaran dasar kecantikan kompetensi dasar *creambath* memperoleh nilai rata-rata 89% dan nilai rata-rata 97%. (3) Hasil belajar siswa pada mata pelajaran dasar kecantikan kompetensi dasar *creambath* secara kognitif dan psikomotorik mengalami peningkatan dari siklus I nilai rata-rata 76 dan masih terdapat 11 siswa yang tidak tuntas memiliki nilai ≥ 75 . Dan siklus II dengan nilai rata-rata 81 serta nilai seluruh siswa mencapai KKM dan dinyatakan tuntas 100%. (4) Respon siswa dalam kegiatan belajar mengajar menggunakan model pembelajaran langsung dengan media video pada mata pelajaran dasar kecantikan kompetensi dasar *creambath* mengalami peningkatan dari siklus I dengan nilai rata-rata 86% dan pada siklus II mendapat nilai rata-rata 90%.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan pada penelitian ini, maka saran untuk perbaikan selanjutnya, antara lain: (1) Model pembelajaran langsung dengan media video merupakan model pembelajaran yang tepat diterapkan pada kompetensi dasar yang menuntut siswa untuk memahami pengetahuan praktek atau prosedural. (2) Media pembelajaran video ini cocok digunakan untuk mata pelajaran yang bersifat praktek. Sehingga pembuatan video sebaiknya dilakukan maksimal sehingga siswa dapat memahami materi yang sedang dijelaskan. (3) Diperlukan latihan lanjutan selanjutnya agar nilai kognitif dan psikomotorik siswa dapat berimbang dan tidak terlampau jauh perbedaannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Cecep Kustandi dan Bambang Sutjipto. 2013.
Media Pembelajaran Manual dan Digital
Edisi Kedua. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Ridwan. 2009. Metode & Teknik Menyusun
Proposal Penelitian. Jakarta : Alfabeta
- Suprijono, Agus. 2012. *Cooperative Learning*.
Jogjakarta: Pustaka Belajar
- Kusuma, Wijaya dan Dedi Dwitagama. 2011.
Mengenal Penelitian Tindakan Kelas.
Edisi : 2. Jakarta : PT Indeks

